

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

Pada subbab ini, akan dibahas tentang teori-teori yang bersinggungan dengan tema penelitian ini. Teori-teori tersebut menjadi dasar pemahaman selama penelitian ini dilaksanakan.

##### **2.1.1 Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals*)**

Sejak Tujuan Pembangunan Milenium (MDGs) berakhir di tahun 2015, Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) telah memandu pencapaian tujuan global hingga tahun 2030. Hingga kini, adanya TPB memberikan dampak yang signifikan terhadap permasalahan dunia. Salah satu alasannya karena TPB sendiri merupakan bentuk keseriusan dari Negara anggota PBB dalam berkomitmen mewujudkan dunia yang lebih baik lagi. TPB memiliki 17 tujuan dan 169 target pencapaian yang dari ketujuh belas tujuan tersebut, dua poin utama yang menjadi perhatian dalam penelitian ini adalah tujuan ketiga tentang *Good Health and Well-Being* dan tujuan kesebelas tentang *Sustainable Cities and Communities* karena transformasi sosial dalam mewujudkan masyarakat dunia yang lebih tangguh dan berkelanjutan membutuhkan pendekatan yang saling terintegrasi antara tujuan-tujuan SDGs.

##### **A. Kesehatan dan Kesejahteraan (*Good Health and Well-Being*)**

Tujuan ini membahas tentang cara untuk memastikan hidup sehat dan promosikan kesejahteraan untuk semua orang di berbagai usia. Semakin banyak orang di berbagai belahan dunia yang saat ini menjalani kehidupan yang lebih sehat dalam dekade terakhir. Namun, masih banyak kelompok orang yang mati sia-sia akibat penyakit yang dapat dicegah. Oleh karena itu, untuk mengatasi penyakit dan kesehatan masyarakat yang buruk membutuhkan suatu upaya masal serta berkelanjutan (Sustainable & Goals, 2011). Kesehatan yang menjadi

perhatian dalam SDGs bukan hanya kesehatan fisik namun juga kesehatan mental dan kesejahteraan untuk mendukung upaya mewujudkan masyarakat yang lebih tangguh. Bahkan, definisi kesejahteraan yang multidimensi menjadikan tujuan-tujuan SDGs saling terintegrasi untuk meningkatkan masyarakat yang lebih bahagia, seperti ketersediaan ruang hijau untuk berinteraksi yang berkualitas dapat meningkatkan kebahagiaan masyarakatnya dan meningkatkan indeks layak huni kotanya.

Adanya tujuan peningkatan kesejahteraan ini membuktikan bahwa pembangunan bukan hanya berorientasi kepada infrastruktur, melainkan juga manfaatnya pada peningkatan kesejahteraan manusia. Salah satu contoh pembangunan yang berorientasi pada infrastruktur namun tidak memperhatikan dampaknya pada kesejahteraan manusia adalah penyediaan jalan raya yang besar yang tidak sebanding dengan pembangunan jalur pedestrian. Keadaan seperti ini umum terdapat di banyak kota, padahal jalan yang tidak mampu menampung volume kendaraan yang ada menyebabkan padatnya kendaraan yang berujung pada kemacetan. Kemacetan sendiri menjadi suatu sumber rendahnya kesejahteraan masyarakat karena rasa marah dan frustrasi antar pengendara di jalan berpotensi menjadi suatu kebiasaan yang dapat terbawa ke lingkungan kerja maupun rumah (Frumkin, 2002).

Namun perlu kita pahami bersama bahwa kendaraan yang biasa dicap sebagai musuh terbesar bagi perencanaan kota tidaklah lebih destruktif daripada pembangunan kota yang tidak kompeten (Jacobs, 1992). Maka laju pertumbuhan infrastruktur bagi kendaraan bukan menjadi alasan untuk kota tidak dapat memberikan kesejahteraan pada masyarakatnya, namun harus dapat berjalan beriringan dengan pembangunan fasilitas yang berfokus pada peningkatan kesejahteraan masyarakatnya. Oleh karena itu tujuan ini diharapkan dapat menjadi landasan pada penelitian ini untuk mewujudkan kota yang mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya di tengah hiruk pikuk urbanisasi perkotaan.

## **B. Kota dan Komunitas Berkelanjutan (*Sustainable Cities and Communities*)**

Tujuan ini membahas tentang mewujudkan kota dan pemukiman penduduk yang inklusif, aman, tangguh, dan berkelanjutan di tengah derasnya arus urbanisasi dunia. Secara langsung tujuan ini menargetkan kepada setiap negara PBB untuk melakukan berbagai upaya untuk menyediakan kota yang mampu menampung kegiatan masyarakat secara terus-menerus dan berkelanjutan. Oleh sebab itu, pada poin ini sangat ditekankan akan mewujudkan inklusifitas di perkotaan agar semua lapisan masyarakat dapat mengakses fasilitas perkotaan hingga lembaga-lembaga pemerintahan tanpa terkecuali.

Pembangunan berkelanjutan di daerah perkotaan memerlukan strategi jangka panjang yang mampu mengintegrasikan pembangunan infrastruktur, penyediaan pelayanan perkotaan, upaya dekarbonisasi dan penggunaan lahan (Sutopo, Arthati, & Rahmi, 2014). Banyak upaya yang bisa dilakukan untuk mewujudkan poin ini, salah satunya dengan menerapkan konsep-konsep pengembangan kota. Idealnya, Strategi pengembangan kota yang paling baik adalah strategi yang menyesuaikan dengan kondisi masyarakatnya, sehingga strategi tiap kota akan berbeda satu sama lainnya sesuai dengan isu yang dihadapinya.

Hubungan inheren ekonomi dan sosial antara perkotaan dan pedesaan mengahurskan kota untuk memiliki ketangguhan yang tinggi dalam menghadapi urbanisasi yang terus menerus terjadi. Ketergantungan ekonomi terhadap pedesaan pun menjadi perhatian yang lebih pada tujuan ini karena untuk menciptakan kota yang berkelanjutan maka perlu adanya umpan timbal baik yang positif dengan pedesaan sehingga menghindari *backwash*.

Maka dengan tujuan ini, diharapkan pada tahun 2030 akan terwujud kota-kota yang berkelanjutan, layak huni, dan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya.

### **2.1.2 Kota Layak Huni (*Livable City*)**

Kota layak huni merupakan sebuah istilah yang menggambarkan sebuah lingkungan dan suasana kota yang nyaman sebagai tempat tinggal dan sebagai

tempat untuk beraktivitas yang dilihat dari berbagai aspek baik aspek fisik seperti fasilitas perkotaan, prasarana, tata ruang, dan lain-lain maupun aspek non fisik seperti hubungan sosial, aktivitas ekonomi, dan lain-lain (Timmer & Seymoar dalam Dimastanto & et. al., 2017).

Kota layak huni adalah kota yang masyarakatnya dapat hidup dengan nyaman dan tenang dalam suatu kota yaitu kota yang dapat menampung seluruh kegiatan masyarakat kota dan aman bagi seluruh masyarakat (Hahlweg, 1997). Menurut Evan (2002), konsep *Livable City* digunakan untuk mewujudkan bahwa gagasan pembangunan sebagai peningkatan dalam kualitas hidup membutuhkan fisik maupun habitat sosial untuk realisasinya.

#### **A. Prinsip Kota Layak Huni**

*Livable city* dapat diwujudkan apabila prinsip-prinsipnya terpenuhi, prinsip tersebut adalah;

1. Tersedianya berbagai kebutuhan dasar masyarakat perkotaan (hunian yang layak, air bersih, listrik),
2. **Tersedianya berbagai fasilitas umum dan fasilitas sosial (transportasi publik, taman kota, fasilitas ibadah/kesehatan/ibadah),**
3. Tersedianya ruang dan tempat publik untuk bersosialisasi dan berinteraksi,
4. Keamanan, Bebas dari rasa takut,
5. Mendukung fungsi ekonomi, sosial dan budaya,
6. Sanitasi lingkungan dan keindahan lingkungan fisik.

#### **B. Konsep Kota Layak Huni**

The Organization for Economic Co-operation and Development (OECD) Better Life Index menyebutkan dalam studinya bahwa untuk mengukur kesejahteraan (*livability*) masyarakat saat ini terdapat 11 dimensi penilaian, yaitu,

1. Permukiman
2. Pendapatan dan kemakmuran
3. Pekerjaan dan pendapatan

4. Hubungan sosial
5. Pendidikan dan keterampilan
6. Kualitas lingkungan
7. Keterlibatan masyarakat dan pemerintahan
8. Status kesehatan
- 9. *Subjective well-being* (kesejahteraan subyektif)**
10. Keamanan pribadi
11. Keseimbangan pekerjaan dan kehidupan

### **2.1.3 *Subjective Well-Being* (Kesejahteraan Subyektif)**

Kesejahteraan subyektif (SWB) didefinisikan sebagai evaluasi kognitif dan afektif seseorang dari hidup seseorang (Diener, Lucas, & Oishi, 2002, hal. 63). Kognitif mengacu pada apa yang dipikirkan seseorang tentang kepuasan hidupnya dalam istilah global dan dalam istilah tertentu (dalam bidang kehidupan tertentu seperti pekerjaan, hubungan, dll.) Afektif mengacu pada emosi, suasana hati dan perasaan. Suatu pengaruh dianggap positif ketika emosi, suasana hati dan perasaan yang dialami terasa menyenangkan (mis. kegembiraan, kasih sayang dll.) Suatu pengaruh dianggap negatif, ketika emosi, suasana hati dan perasaan yang dialami tidak menyenangkan (mis. rasa bersalah, marah, malu, dll.).

Diener (dalam Veenhoven, 2008), kesejahteraan subyektif merupakan suatu produk penilaian keseluruhan kehidupan yang menyeimbangkan baik dan buruk. Tidak membatasi diri dengan perasaan tertentu dan tidak mencampur pengalaman-pengalaman subjektif dengan penyebab konseptualisasi. Seseorang yang memiliki tingkat kepuasan tinggi terhadap kehidupannya, dan yang mengalami pengaruh positif lebih besar daripada pengaruh negatif, dianggap memiliki tingkat SWB yang tinggi, karena merasa sangat bahagia.

Konsep SWB berada dalam perspektif *hedonic* yang mendefinisikan kesejahteraan atau kebahagiaan secara mendasar tentang memaksimalkan kesenangan dan menghindari atau meminimalkan rasa buruk/tidak baik. *Hedonic well-being* didefinisikan sebagai kondisi:

- Perasaan senang yang sering timbul
- Perasaan tidak senang yang jarang

- Penilainnya terhadap kehidupannya

Ketiga kondisi tersebut dikenal sebagai *kesejahteraan subyektif* (Diener, 1984) dalam Toy, W. 2018. Lalu pendapat tersebut kembali diperbaharui oleh Diener, Menurut Diener, E., et al. (2016) SWB merupakan payung besar dari 3 penilaian terhadap pengalaman afektif dan kognitif seseorang yaitu,

- Life satisfaction / Kepuasan hidup seperti kesehatan, pendapatan, dan pekerjaan. (kognitif)
- Positive affect / Pengaruh positif dari hubungan sosial. (afektif)
- Negative affect / Pengaruh negatif dari konflik sosial. (afektif)

Dengan demikian, kesejahteraan subyektif bisa diartikan sebagai perasaan positif atau negatif yang timbul terhadap kehidupannya ketika seseorang memposisikan diri di lingkungannya.

#### 2.1.4 Ruang Terbuka Publik (RTP)

Ruang terbuka publik dapat diartikan sebagai tempat yang disediakan oleh pemerintah untuk digunakan dan dinikmati masyarakat secara cuma-cuma tanpa mengambil keuntungan. Berdasarkan UU No. 26 Tahun 2007 tentang Penataan ruang, bentuk ruang publik yang saat ini yang ada di wilayah perkotaan dibagi dua yaitu Ruang Terbuka Non-

Hijau (RTNH) seperti jalan,

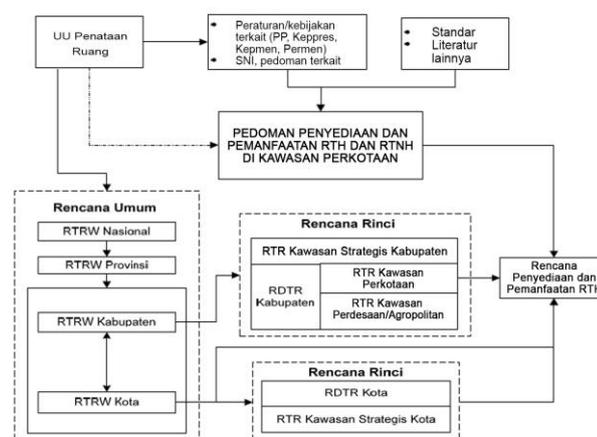
trotuar, plaza dan lainnya.

Sedangkan Ruang Terbuka Hijau (RTH) berupa taman kota, taman tematik, atau lainnya.

Rencana penyediaan dan pemanfaatan RTH dan RTNH memiliki kedudukan yang sama seperti yang

dijelaskan pada diagram kedudukan di samping.

**Gambar I-1. Diagram Kedudukan Rencana Penyediaan dan Pemanfaatan RTH dan RTNH dalam RTR Kawasan Perkotaan**



Sumber: Pedoman Penyediaan RTH dan RTNH di Kawasan Perkotaan

### **A. Ruang Terbuka Non Hijau (RTNH)**

Dalam Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 12/PRT/M/2009 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Non Hijau di Wilayah Kota/Kawasan Perkotaan disebutkan bahwa RTNH merupakan ruang terbuka di wilayah kota/kawasan perkotaan yang tidak termasuk dalam kategori RTH, yaitu berupa lahan yang diperkeras maupun yang berupa badan air. RTNH sendiri memiliki kedudukan yang sederajat dengan RTH yang diharuskan penyediaannya dalam rencana tata ruang di kawasan perkotaan.

Disebutkan bahwa penyediaan RTNH pada skala kota perlu mempertimbangkan struktur dan pola ruang. Struktur dan pola suatu kota terbentuk dari adanya hirarki pusat dan skala pelayanan suatu kegiatan fungsional yang dihubungkan oleh suatu hirarki jaringan jalan dan infrastruktur utama yang membentuk ruang-ruang aktivitas fungsional. RTNH disediakan berdasarkan proporsi kebutuhannya yang diindikasikan berdasarkan jumlah populasi dan luas area pada setiap tingkatannya. Pada jaringan-jaringan tersebut RTNH disediakan untuk mengakomodasi kebutuhan aksesibilitas manusia seperti ruang-ruang aktivitas fungsional dalam bentuk hunian, komersial, sosial budaya, pendidikan, olahraga, kesehatan dan lain-lain. Berdasarkan tipologinya RTNH dibagi menjadi beberapa jenis, yaitu

1. Plasa

Merupakan suatu bentuk ruang terbuka non hijau sebagai suatu pelataran tempat berkumpulnya massa.

2. Parkir

Lahan parkir merupakan salah satu bentuk RTNH yang memiliki fungsi ekonomis karena di kawasan perkotaan berbagai kegiatan ekonomis terjadi dengan intensitas yang relatif tinggi. Sehingga lahan parkir memiliki fungsi dalam menunjang berbagai kegiatan ekonomis yang berlangsung tersebut.

3. Lapangan olahraga

Bentuk RTNH yang berupa pelataran dengan fungsi utama tempat dilangsungkannya kegiatan olahraga.

4. Tempat bermain dan rekreasi  
Bentuk RTNH yang berupa pelataran dengan berbagai kelengkapan tertentu untuk mewadahi kegiatan utama bermain atau rekreasi masyarakat.
5. pembatas (*buffer*),  
Bentuk RTNH sebagai suatu jalur dengan fungsi utama sebagai pembatas yang menegaskan peralihan antara suatu fungsi dengan fungsi lainnya.
6. Koridor  
Bentuk RTNH berupa jalur dengan fungsi utama sebagai sarana aksesibilitas pejalan kaki yang bukan merupakan trotoar.

## **B. Ruang Terbuka Hijau (RTH)**

Ruang terbuka hijau merupakan lingkungan alami yang memiliki peran yang penting dalam menentukan kesehatan dan kesejahteraan manusia (Sandifer, Ward, & Grier, 2015). Karena manfaatnya tersebut, perencanaan dan penyediaannya diatur oleh pemerintah, berdasarkan UU No. 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang disebutkan bahwa ruang terbuka hijau adalah area memanjang/jalur dan/atau mengelompok, yang penggunaannya lebih bersifat terbuka, tempat tumbuh tanaman, baik yang tumbuh secara alamiah maupun yang sengaja ditanam. Rencana penyediaan dan pemanfaatan ruang terbuka hijau selain dimuat dalam RTRW Kota, RDTR Kota, atau RTR Kawasan Strategis Kota, juga dimuat dalam RTR Kawasan Perkotaan yang merupakan rencana rinci tata ruang wilayah Kabupaten.

Rencana penyediaan dan pemanfaatan ini dimaksudkan untuk menjamin tersedianya ruang terbuka hijau yang cukup, yaitu 30% dari luas wilayah kota yang dari segi kepemilikan, dibedakan ke dalam RTH publik dan RTH privat dengan proporsi 20% untuk ruang terbuka hijau publik dan 10% untuk ruang terbuka hijau privat. Dalam Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 05/PRT/M/2008 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau disebutkan bahwa proporsi 30% merupakan ukuran minimal untuk menjamin keseimbangan ekosistem kota, baik keseimbangan sistem hidrologi dan

keseimbangan mikroklimat, maupun sistem ekologis lain yang dapat meningkatkan ketersediaan udara bersih yang diperlukan masyarakat, serta sekaligus dapat meningkatkan nilai estetika kota.

Selain itu, secara fisik RTH dapat dibedakan menjadi RTH alami berupa habitat liar alami, kawasan lindung dan taman-taman nasional serta RTH non alami atau binaan seperti taman, lapangan olahraga, pemakaman atau jalur-jalur hijau jalan. Dilihat dari fungsi RTH dapat berfungsi ekologis, sosial budaya, estetika, dan ekonomi. Secara struktur ruang RTH dapat mengikuti pola ekologis (mengelompok, memanjang, atau tersebar), maupun pola planologis yang mengikuti hirarki dan struktur ruang perkotaan. Secara garis besar, jenis RTH dibagi menjadi 4 yaitu RTH Pekarangan, RTH taman dan hutan kota, RTH jalur hijau jalan, dan RTH fungsi tertentu.

## 2.2 Kualitas Ruang Terbuka Publik

Pada bagian ini akan dijabarkan variabel dari kualitas ruang terbuka publik yang digunakan pada proses penilaian kualitas ruang terbuka publik Taman Gajah dan *Car Free Day* Bundaran Gajah. Variabel-variabel yang dibahas pada bagian selanjutnya didapatkan dari hasil analisis konten yang dilakukan pada penelitian terdahulu dengan tema serupa khususnya yang membahas tentang kualitas ideal dari ruang terbuka publik (RTP).

### 2.2.1 Sintesa Variabel Kualitas Ruang Terbuka Publik

Variabel yang dibahas berikut adalah diambil dari kata kunci yang didapatkan dari penelitian sebelumnya yang membahas tentang kualitas ruang terbuka publik. Variabel-variabel tersebut adalah:

**Tabel I-1. Variabel Kualitas Ruang Terbuka Publik dari Penelitian Terdahulu**

No.	Sumber	Variabel	Sub-variabel	Makna
1	Praliya, 2019	Accessible & Linked	Visibility of space from a distance	Penampakan ruang dari kejauhan

No.	Sumber	Variabel	Sub-variabel	Makna	
2		(Aksesibilitas dan Keterhubungan)	Visibility of space from immediate surroundings	Penampakan ruang dari lingkungan terdekat	
3			Accessibility walking	Aksesibilitas berjalan kaki	
4			Accessibility via private transport	Aksesibilitas melalui transportasi pribadi	
5			Accessibility via public transport	Aksesibilitas melalui transportasi publik	
6			Ease of movement in and around	Kemudahan bergerak kedalam dan sekeliling	
7			Maintenance (Perawatan)	Management of litter and filth	Manajemen sampah dan kotoran
8		Presence and condition of waste bins		Kehadiran dan kondisikotak sampah	
9		Condition of green areas		Kondisi dari area hijau	
10		Condition of park infrastructure		Kondisi dari infrastruktur taman	
11		Conditions for walking, jogging, cycling tracks		Kondisi untuk berjalan, jogging, jalur sepeda	
12		Management of graffiti, vandalism		Manajemen graffiti dan vandalisme	
13		Praliya, 2019	Attractiveness and appeal (Daya Tarik dan Penampilan)	Aesthetic appeal	Penampilan estetik
14	Visual pleasure in the overall space			Kesenangan visual di keseluruhan ruang	
15	Uncluttered view of the space			Pemandangan ruang yang tidak berantakan	
16	Presence, quality and condition of public art			Kehadiran, kualitas, dan kondisi dari seni publik	
17	Arrangement of park furniture			Pengaturan perabotan taman	
18	Landscape			Pemandangan	
19	Condition of grass/verges			Kondisi rumput / tepian	
20	Presence and condition of flowered areas			Kehadiran dan kondisi area bunga	
21	Presence of themed play area			Kehadiran area bermain bertema	
22	Comfort (Kenyamanan)			Comfortable sitting areas	Area duduk yang nyaman
23				Presence and condition of public facilities and amenities	Kehadiran dan kondisi fasilitas dan fasilitas umum
24			Presence and condition of shelter spaces	Kehadiran dan kondisi ruang hunian	

No.	Sumber	Variabel	Sub-variabel	Makna	
25			Presence of signage's	Kehadiran petunjuk	
26			Provision of parking spaces	Penyediaan ruang parkir	
27			Provision of buffer from traffic nuisance	Penyediaan buffer dari gangguan lalu lintas	
28			Inclusiveness (Inklusif)	Used by all, irrespective of age, race, class, gender and physical abilities	Digunakan oleh semua orang, terlepas dari usia, ras, kelas, jenis kelamin, dan kemampuan fisik
29				Control of entrance to the space according to specified timings	Kontrol pintu masuk ke ruang sesuai dengan waktu yang ditentukan
30				Control of entrance by entrance fee	Kontrol masuk dengan biaya masuk
31	Praliya, 2019	Activity and uses (Aktivitas dan Kegunaan)	Walking	Berjalan	
32			Socialising	Bersosialisasi	
33			Physical fitness related activity	Aktivitas terkait kebugaran fisik	
34			Children's play	Permainan anak-anak	
35			Sports and games	Olahraga dan permainan	
36			Family outings	Tamasya keluarga	
37			Contact with flora and fauna	Kontak dengan flora dan fauna	
38			Educational visits	Kunjungan pendidikan	
39			Events and gatherings	Acara dan pertemuan	
40			Relaxing	Santai	
41		Purposefulness (Tujuan)	Suitability of layout and design	Kesesuaian tata letak dan desain	
42			Ambience	Suasana	
43		Safety and security (Keselamatan dan Keamanan)	Presence of adequate lighting, illumination	Kehadiran pencahayaan yang memadai, pencahayaan	
44			Surveillance measures	Langkah-langkah pengawasan	
45			Security arrangements	Pengaturan keamanan	
46			Check on entry of animals	Periksa entri hewan	
47	Check on criminal activities		Periksa kegiatan kriminal		
48	Check on antisocial elements		Periksa elemen antisosial		
49	Availability of information/ complaint center		Ketersediaan pusat informasi / pengaduan		

No.	Sumber	Variabel	Sub-variabel	Makna
50	Mehta, 2013	Inclusiveness (Inklusif)	Presence of people of diverse ages	Kehadiran orang-orang dari berbagai usia
51			Presence of people of different genders	Kehadiran orang dari berbagai jenis kelamin
52			Presence of people of diverse classes	Kehadiran orang-orang dari berbagai kelas
53			Presence of people of diverse races	Kehadiran orang dari berbagai ras
54			Presence of people of diverse physical abilities	Kehadiran orang-orang dari berbagai kemampuan fisik
55			Control of entrance to public space	Kontrol pintu masuk ke ruang publik
56			Range of activities and behaviours	Berbagai kegiatan dan perilaku
57			Opening hours of public space	Jam buka ruang publik
58			Presence of posted signs to exclude certain people or behaviours	Adanya tanda yang dipasang untuk mengecualikan orang atau perilaku tertentu
59			Presence of surveillance cameras, security guards, guides, ushers	Kehadiran kamera pengintai, penjaga keamanan, pemandu, penerima tamu
60			Perceived openness and accessibility	Keterbukaan dan aksesibilitas yang dirasakan
61			perceived ability to conduct and participate in activities and events in space	Dapat mendukung kegiatan sosial masyarakat
62			Mehta, 2013	Meaningful activities (Aktivitas berarti)
63	Range of activities and behaviours	Jarak kegiatan dan perilaku		
64	Space flexibility to suit user needs	Fleksibilitas ruang sesuai dengan kebutuhan pengguna		
65	Availability of food within or at the edges of the space	Ketersediaan makanan di dalam atau di tepi ruang		
66	Variety of businesses and other uses at the edges of the space	Berbagai bisnis dan kegunaan lain di tepi ruang		
67	Perceived suitability of space layout and design to activities and	Persepsi kesesuaian tata ruang dan desain dengan aktivitas dan perilaku		

No.	Sumber	Variabel	Sub-variabel	Makna	
			behaviour		
68			Perceived usefulness of businesses and other uses	Manfaat yang dirasakan dari bisnis dan penggunaan lainnya	
69		Comfort (Kenyamanan)	Places to sit without paying for goods and services	Tempat duduk tanpa membayar barang dan jasa	
70			Seating provided by businesses	Tempat duduk disediakan oleh bisnis	
71			Other furniture and artifacts in the space	Perabotan dan artefak lain di ruang angkasa	
72			Climatic comfort of the space—shade and shelter	Kenyamanan iklim ruang - tempat berteduh dan berteduh	
73			Design elements discouraging use of space	Elemen desain mencegah penggunaan ruang	
74			Perceived physical condition and appropriate for the space	Kondisi fisik yang dirasakan dan sesuai untuk ruang	
75			Perceived nuisance noise from traffic or otherwise	Suara gangguan yang dirasakan dari lalu lintas atau lainnya	
76	Mehta, 2013		Safety (Keamanan)	Visual and physical connection and openness to adjacent street/s or spaces	Koneksi visual dan fisik dan keterbukaan ke jalan atau ruang yang berdekatan
77				Physical condition and maintenance appropriate for the space	Kondisi fisik dan perawatan yang sesuai untuk ruang
78		Lighting quality in space after dark		Kualitas pencahayaan dalam ruang setelah gelap	
79		Perceived safety from presence of surveillance cameras, security guards, guides, ushers		Merasa aman dari kehadiran kamera pengintai, penjaga keamanan, pemandu, penerima tamu	
80		Perceived safety from crime during daytime		Merasa aman dari kejahatan selama siang hari	
81		Perceived safety from crime after dark		Merasa aman dari kejahatan setelah gelap	
82				Perceived safety from traffic	Keselamatan Perceived dari lalu

No.	Sumber	Variabel	Sub-variabel	Makna		
				lintas		
83		Pleasurability (Kesenangan)	Presence of memorable architectural or landscape features (imageability)	Kehadiran fitur arsitektur atau lanskap yang mengesankan (kemampuan gambar)		
84			Sense of enclosure	Sense of enclosure		
85			Variety of sub-spaces	Berbagai sub-spasi		
86			Density of elements in space providing sensory complexity	Kepadatan elemen dalam ruang memberikan kompleksitas sensorik		
87			Variety of elements in space providing sensory complexity	Berbagai elemen di ruang menyediakan kompleksitas sensorik		
88			Permeability of building facades on the streetfront	Permeabilitas fasad bangunan di tepi jalan		
89			Personalization of the buildings on the streetfront	Personalisasi bangunan di tepi jalan		
90			Design elements providing focal points	Elemen desain menyediakan titik fokus		
91			Visual and physical connection and openness to adjacent streets or spaces	Koneksi visual dan fisik dan keterbukaan ke jalan atau ruang yang berdekatan		
92			Perceived attractiveness of space	Daya tarik ruang yang dirasakan		
93			Perceived interestingness of space	Persepsi tentang ketertarikan ruang		
94			Project for public space, 2016	Sociability (Keramahan)	Welcoming	Menerima
95					Neighborly	Ramah terhadap tetangga
96					Cooperative	Kooperatif
97	Stewardship	Penatalayanan				
98	Diverse	Berbeda				
99	Uses & activity (Kegunaan dan Aktivitas)	Active		Aktif		
100		Fun		Menyenangkan		
101		Vital		Vital		
102		Special		Khusus		
103		Real		Nyata		
104	Comfort & Image (Kenyamanan dan			Safe	Aman	
105			Walkable	Walkable		

No.	Sumber	Variabel	Sub-variabel	Makna
106		Kesan)	Sittable	Sittable
107			Attractive	Menarik
108			Historic	Bersejarah
109		Access & Linkage (Akses dan Keterhubungan)	Proximity	Kedekatan
110			Connected	Terhubung
111			Walkable	Walkable
112			Convenient	Mudah
113			Accessible	Dapat diakses

Sumber : Peneliti, 2020

Variabel-variabel di atas memiliki makna yang sama oleh karena itu tahap selanjutnya adalah variabel di atas dikelompokkan berdasarkan kesamaan makna. Pengelompokkan tersebut adalah sebagai berikut.

**Tabel I-2. Pengelompokkan Variabel Kualitas RTP Berdasarkan Kesamaan Makna**

No.	Kategori	Variabel	Sub-variabel	Makna
1	<b>Aksesibilitas dan Keterhubungan</b>	Accessible & Linked	Visibility of space from a distance	Penampakan ruang dari kejauhan
			Visibility of space from immediate surroundings	Penampakan ruang dari lingkungan terdekat
			Accessibility walking	Aksesibilitas berjalan kaki
			Accessibility via private transport	Aksesibilitas melalui transportasi pribadi
			Accessibility via public transport	Aksesibilitas melalui transportasi publik
			Ease of movement in and around	Kemudahan bergerak kedalam dan sekeliling
		Access & Linkage	Proximity	Kedekatan
			Connected	Terhubung
			Walkable	Walkable
			Convenient	Mudah
Accessible	Dapat diakses			
2	<b>Penampakan dan Daya Tarik</b>	Maintenance	Management of litter and filth	Manajemen sampah dan kotoran
			Presence and condition of waste bins	Kehadiran dan kondisikotak sampah

No.	Kategori	Variabel	Sub-variabel	Makna
			Condition of green areas	Kondisi dari area hijau
			Condition of park infrastructure	Kondisi dari infrastruktur taman
			Conditions for walking, jogging, cycling tracks	Kondisi untuk berjalan, jogging, jalur sepeda
			Management of graffiti, vandalism	Manajemen graffiti dan vandalisme
		Attractiveness and appeal	Aesthetic appeal	Penampilan estetik
			Visual pleasure in the overall space	Kesenangan visual di keseluruhan ruang
			Uncluttered view of the space	Pemandangan ruang yang tidak berantakan
			Presence, quality and condition of public art	Kehadiran, kualitas, dan kondisi dari seni publik
			Arrangement of park furniture	Pengaturan perabotan taman
			Landscape	Pemandangan
			Condition of grass/verges	Kondisi rumput / tepian
			Presence and condition of flowered areas	Kehadiran dan kondisi area bunga
			Presence of themed play area	Kehadiran area bermain bertema
		Pleasurability	Presence of memorable architectural or landscape features (imageability)	Kehadiran fitur arsitektur atau lanskap yang mengesankan (kemampuan gambar)
			Sense of enclosure	Sense of enclosure
			Variety of sub-spaces	Keberagaman sub-ruang
			Density of elements in space providing sensory complexity	Kepadatan elemen dalam ruang memberikan kompleksitas sensorik
			Variety of elements in space providing sensory complexity	Berbagai elemen di ruang menyediakan kompleksitas sensorik
			Permeability of building facades on the streetfront	Permeabilitas fasad bangunan di tepi jalan
			Personalization of the buildings on the streetfront	Personalisasi bangunan di tepi jalan
			Design elements providing focal points	Elemen desain menyediakan titik fokus

No.	Kategori	Variabel	Sub-variabel	Makna
			Visual and physical connection and openness to adjacent streets or spaces	Koneksi visual dan fisik dan keterbukaan ke jalan atau ruang yang berdekatan
			Perceived attractiveness of space	Daya tarik ruang yang dirasakan
			Perceived interestingness of space	Persepsi tentang ketertarikan ruang
		Purposefulness	Suitability of layout and design	Kesesuaian tata letak dan desain
			Ambience	Suasana
3	Inklusif	Inclusiveness	Used by all, irrespective of age, race, class, gender and physical abilities	Digunakan oleh semua orang, terlepas dari usia, ras, kelas, jenis kelamin, dan kemampuan fisik
			Control of entrance to the space according to specified timings	Kontrol pintu masuk ke ruang sesuai dengan waktu yang ditentukan
			Control of entrance by entrance fee	Kontrol masuk dengan biaya masuk
		Sociability	Welcoming	Menerima
			Neighborly	Ramah
			Cooperative	Kooperatif
			Stewardship	Pelayanan
			Diverse	Beragam
		Inclusiveness	Presence of people of diverse ages	Kehadiran orang-orang dari berbagai usia
			Presence of people of different genders	Kehadiran orang dari berbagai jenis kelamin
			Presence of people of diverse classes	Kehadiran orang-orang dari berbagai kelas
			Presence of people of diverse races	Kehadiran orang dari berbagai ras
			Presence of people of diverse physical abilities	Kehadiran orang-orang dari berbagai kemampuan fisik
			Control of entrance to public space	Kontrol pintu masuk ke ruang publik
			Range of activities and behaviours	Berbagai kegiatan dan perilaku
			Opening hours of public space	Jam buka ruang publik
			Presence of posted signs to exclude certain people or behaviours	Adanya tanda yang dipasang untuk mengecualikan orang atau perilaku tertentu

No.	Kategori	Variabel	Sub-variabel	Makna
			Presence of surveillance cameras, security guards, guides, ushers	Kehadiran kamera pengintai, penjaga keamanan, pemandu, penerima tamu
			Perceived openness and accessibility	Keterbukaan dan aksesibilitas yang dirasakan
			perceived ability to conduct and participate in activities and events in space	Dapat mendukung kegiatan sosial masyarakat
4	Aktivitas dan Manfaat	Activity and uses	Walking	Berjalan
			Socialising	Bersosialisasi
			Physical fitness related activity	Aktivitas terkait kebugaran fisik
			Children's play	Permainan anak-anak
			Sports and games	Olahraga dan permainan
			Family outings	Tamasya keluarga
			Contact with flora and fauna	Kontak dengan flora dan fauna
			Educational visits	Kunjungan pendidikan
			Events and gatherings	Acara dan pertemuan
			Relaxing	Merelaksasi
		Uses & activity	Active	Aktif
			Fun	Menyenangkan
			Vital	Vital
			Special	Khusus
			Real	Nyata
		Meaningful activities	Presence of community-gathering third places	Bermakna bagi orang yang mengunjungi
			Range of activities and behaviours	Jarak kegiatan dan perilaku
			Space flexibility to suit user needs	Fleksibilitas ruang sesuai dengan kebutuhan pengguna
			Availability of food within or at the edges of the space	Ketersediaan makanan di dalam atau di tepi ruang
			Variety of businesses and other uses at the edges of the space	Berbagai bisnis dan kegunaan lain di tepi ruang
			Perceived suitability of space layout and design to activities and behaviour	Persepsi kesesuaian tata ruang dan desain dengan aktivitas dan perilaku

No.	Kategori	Variabel	Sub-variabel	Makna
			Perceived usefulness of businesses and other uses	Manfaat yang dirasakan dari bisnis dan penggunaan lainnya
5	Kenyamanan dan Keamanan	Comfort	Comfortable sitting areas	Area duduk yang nyaman
			Presence and condition of public facilities and amenities	Kehadiran dan kondisi fasilitas dan fasilitas umum
			Presence and condition of shelter spaces	Kehadiran dan kondisi ruang hunian
			Presence of signage's	Kehadiran petunjuk
			Provision of parking spaces	Penyediaan ruang parkir
			Provision of buffer from traffic nuisance	Penyediaan buffer dari gangguan lalu lintas
		Comfort	Places to sit without paying for goods and services	Tempat duduk tanpa membayar barang dan jasa
			Seating provided by businesses	Tempat duduk disediakan oleh bisnis
			Other furniture and artifacts in the space	Perabotan dan artefak lain di ruang angkasa
			Climatic comfort of the space—shade and shelter	Kenyamanan iklim ruang - tempat berteduh dan berteduh
			Design elements discouraging use of space	Elemen desain mencegah penggunaan ruang
			Perceived physical condition and appropriate for the space	Kondisi fisik yang dirasakan dan sesuai untuk ruang
			Perceived nuisance noise from traffic or otherwise	Suara gangguan yang dirasakan dari lalu lintas atau lainnya
			Comfort & image	Safe
		Walkable		Walkable
		Sittable		Sittable
		Attractive		Menarik
		Historic		Bersejarah
		Safety and security	Presence of adequate lighting, illumination	Kehadiran pencahayaan yang memadai, pencahayaan
			Surveillance measures	Langkah-langkah pengawasan
			Security arrangements	Pengaturan keamanan
			Check on entry of animals	Periksa entri hewan

No.	Kategori	Variabel	Sub-variabel	Makna
			Check on criminal activities	Periksa kegiatan kriminal
			Check on antisocial elements	Periksa elemen antisosial
			Availability of information/ complaint center	Ketersediaan pusat informasi / pengaduan
		Safety	Visual and physical connection and openness to adjacent street/s or spaces	Koneksi visual dan fisik dan keterbukaan ke jalan atau ruang yang berdekatan
			Physical condition and maintenance appropriate for the space	Kondisi fisik dan perawatan yang sesuai untuk ruang
			Lighting quality in space after dark	Kualitas pencahayaan dalam ruang setelah gelap
			Perceived safety from presence of surveillance cameras, security guards, guides, ushers	Merasa aman dari kehadiran kamera pengintai, penjaga keamanan, pemandu, penerima tamu
			Perceived safety from crime during daytime	Merasa aman dari kejahatan selama siang hari
			Perceived safety from crime after dark	Merasa aman dari kejahatan setelah gelap
			Perceived safety from traffic	Merasa aman dari lalu lintas

Sumber : Peneliti, 2020

Setelah dilakukan pengelompokan di atas, didapatkan 5 variabel utama penilaian kualitas ruang terbuka publik yaitu:

1. Aksesibilitas dan Keterhubungan
2. Penampilan dan Daya Tarik
3. Inklusif
4. Aktivitas dan Manfaat
5. Keamanan dan Kenyamanan

Selanjutnya, variabel yang sudah dikelompokkan dikerucutkan menjadi beberapa sub-variabel yang disertai indikator penilaian untuk mendefinisikan nilai dari kondisi RTP. Indikator yang dibuat akan disertai dengan skala likert '1'-'5'

yang akan menjadi panduan bagi peneliti selama observasi. Tabel penilaian tersebut adalah sebagai berikut:

**Tabel I-3. Variabel, Sub-Variabel, dan Indikator Kualitas RTP**

No	Variabel	Sub-Variabel	Indikator	Nilai
1	Aksesibilitas dan Keterhubungan	Terhubung oleh kendaraan umum	Tidak tersedianya kendaraan umum	1
			Tersedia kendaraan umum namun jumlahnya terbatas	2
			Jumlahnya mencukupi tetapi interval kedatangan tidak stabil	3
			Sering dilewati namun jenis kendaraan tidak bervariasi	4
			Selalu tersedia dan bervariasi	5
		Walkable/bisa diakses dengan berjalan kaki	Tidak tersedia jalur pedestrian untuk menuju ke RTP	1
			Tersedia jalur pedestrian namun tidak terkoneksi dengan lingkungan sekitar	2
			Terkoneksi dengan lingkungan sekitar tapi fasilitas jalur pedestrian kurang memadai	3
			Fasilitas jalur pedestrian lengkap namun tidak terdapat jalur sepeda	4
			Fasilitas jalur pedestrian lengkap dan terdapat jalur sepeda	5
		Dapat diakses oleh kendaraan pribadi	Tidak dapat diakses dengan kendaraan pribadi	1
			Dapat diakses namun tidak terkoneksi langsung menuju RTP	2
			Terkoneksi langsung namun tidak terdapat penunjuk arah menuju RTP	3
			Terdapat penunjuk arah menuju RTP namun hanya bisa diakses di waktu tertentu	4
			Terdapat penunjuk arah menuju RTP dan selalu bisa diakses setiap waktu	5
Penyediaan ruang parkir	Tidak tersedianya zona parkir khusus pengunjung RTP	1		

No	Variabel	Sub-Variabel	Indikator	Nilai
			Terdapat zona parkir tapi di tempat yang bukan zona parkir	2
			Terdapat zona parkir tapi tidak khusus untuk pengunjung RTP	3
			Terdapat zona parkir khusus RTP namun kapasitasnya tidak mendukung	4
			Terdapat zona parkir dan dapat menampung kendaraan pengunjung RTP di setiap waktu	5
2	Penampilan dan Daya Tarik	Kebersihan dan kerapihan	Tidak ada kotak sampah dan banyak sampah berserakan	1
			Jumlah kotak sampah terbatas dan tidak ada petugas yang membersihkan	2
			Terdapat cukup kotak sampah namun masih banyak sampah berserakan	3
			Sampah masih berserakan namun kerap dibersihkan petugas	4
			Tidak ada sampah berserakan dan RTP rajin dibersihkan petugas	5
		Manajemen vandalisme	Banyak terlihat objek sasaran vandalisme yang mudah terlihat	1
			Terlihat beberapa objek sasaran vandalisme dan mudah terlihat	2
			Terdapat sedikit objek sasaran vandalisme namun sangat nampak	3
			Terdapat sedikit objek sasaran vandalisme dan sukar terlihat	4
			Tidak terdapat objek sasaran vandalisme	5
		Kesenangan visual di keseluruhan ruang	Desain RTP tidak menarik dan tidak terdapat ornamen	1
			Desain RTP tidak menarik tapi terdapat beberapa ornamen	2
			Desain RTP dapat terlihat namun hanya ada sedikit ornamen	3
			Desain RTP baik dengan adanya ornamen tapi pola RTP tidak begitu	4

No	Variabel	Sub-Variabel	Indikator	Nilai		
			nampak			
			Desain RTP baik dengan pola yang serta banyak ornamen	5		
		<b>Keberagaman sub-ruang</b>	Tidak ada sub-ruang yang memisahkan kegiatan-kegiatan tertentu	1		
			Tidak ada sub-ruang dan kegiatannya tidak beragam	2		
			Terdapat beberapa sub-ruang dan kegiatannya monoton	3		
			Terdapat banyak sub-ruang namun kegiatannya monoton	4		
			Terdapat banyak sub-ruang yang memisahkan berbagai kegiatan	5		
		3	<b>Inklusif</b>	<b>Digunakan oleh semua orang, terlepas dari usia, ras, kelas, jenis kelamin, dan kemampuan fisik (beragam)</b>	Pengunjung homogen dan RTP tidak dapat mengakomodir kegiatan beragam jenis kelompok masyarakat	1
					Pengunjung homogen tetapi RTP dapat mengakomodir beragam jenis kelompok masyarakat	2
					Pengunjung cukup beragam namun RTP tidak mampu mengakomodir beragam kegiatan	3
Pengunjung beragam tetapi RTP kurang mampu mengakomodir beragam kegiatan	4					
Pengunjung beragam dan kegiatan masyarakat di RTP beragam	5					
<b>Dapat mengakomodasi kegiatan sosial masyarakat</b>	RTP tidak mengakomodasi kegiatan masyarakat			1		
	RTP hanya mengakomodasi kegiatan tertentu di waktu tertentu			2		
	RTP mengakomodasi beberapa jenis kegiatan masyarakat pada waktu tertentu			3		
	RTP mengakomodasi berbagai kegiatan masyarakat hanya pada waktu tertentu			4		

No	Variabel	Sub-Variabel	Indikator	Nilai
			RTP dapat mengakomodasi berbagai kegiatan masyarakat di setiap waktu	5
4	<b>Aktivitas dan Manfaat</b>	<b>Keragaman fasilitas kegiatan untuk berbagai kepentingan</b>	Tidak terdapat fasilitas pendukung kegiatan masyarakat	1
			Terdapat fasilitas pendukung kegiatan masyarakat namun jenisnya sangat sedikit	2
			Terdapat cukup fasilitas pendukung kegiatan untuk beberapa jenis kegiatan saja	3
			Fasilitas pendukung kegiatan masyarakat beragam namun hanya dapat diakses pada waktu tertentu	4
			Fasilitas pendukung kegiatan masyarakat sangat beragam untuk berbagai kelompok masyarakat dan dapat diakses tiap waktu	5
5	<b>Keamanan dan Kenyamanan</b>	<b>Pencahayaan yang memadai</b>	Tidak terdapat fasilitas pencahayaan di RTP	1
			Jumlah fasilitas pencahayaan sangat terbatas dan tidak dapat meliputi seluruh bagian RTP	2
			Jumlah fasilitas pencahayaan hanya mampu menerangi di titik tertentu saja	3
			Fasilitas pencahayaan hanya dapat meliputi sebagian dari RTP	4
			Fasilitas pencahayaan yang tersedia mampu meliputi keseluruhan bagian RTP	5
		<b>Ketersediaan pusat informasi/ pengaduan</b>	Tidak terdapat pusat informasi	1
			Terdapat pusat informasi tetapi tidak terdapat penjaga	2
			Terdapat pusat informasi tetapi hanya dijaga pada waktu tertentu	3
			Pusat informasi yang tersedia berada cukup jauh dari keramaian	4
			Pusat informasi berada dekat	5

No	Variabel	Sub-Variabel	Indikator	Nilai
			keramaian dan mampu melayani seluruh pengunjung yang datang	
		<b>Merasa aman dari kehadiran CCTV dan penjaga keamanan</b>	Tidak terdapat CCTV maupun penjaga keamanan	1
			Hanya terdapat beberapa CCTV dan penjaga keamanan tidak melakukan patroli	2
			Jumlah CCTV sedikit dan penjaga keamanan jarang melakukan patroli	3
			Jumlah CCTV terbatas namun penjaga keamanan cukup sering melakukan patroli	4
			Jumlah CCTV meliputi seluruh RTP dan penjaga keamanan rutin melakukan patroli	5
		<b>Visibility</b>	Seluruh luasan RTP tertutup dan sukar dilihat dari kejauhan	1
			RTP cukup terbuka namun masih sukar dilihat dari jauh	2
			RTP terbuka tetapi masih ada beberapa luasan yang sukar dilihat dari jauh	3
			RTP terbuka tetapi pada waktu tertentu <i>visibility</i> menurun	4
			RTP terbuka dan seluruh luasan RTP dapat dilihat dari kejauhan setiap waktu	5
		<b>Kehadiran dan kondisi fasilitas dan fasilitas umum</b>	Tidak terdapat fasilitas umum sama sekali	1
			Terdapat fasilitas umum namun di luar area RTP	2
			Jumlah fasilitas umum di RTP terbatas namun mencukupi kebutuhan pengunjung	3
			Fasilitas umum lengkap namun tidak dapat menampung seluruh pengunjung	4
			Kapasitas fasilitas RTP cukup dan kondisinya memadai (musola, toilet,	5

No	Variabel	Sub-Variabel	Indikator	Nilai
			papan petunjuk, tempat duduk)	
		<b>Penyediaan buffer dari gangguan lalu lintas</b>	Tidak ada buffer yang meredam suara lalu lintas disekitar RTP	1
			Terdapat buffer di sebagian RTP namun tidak mampu meredam kebisingan	2
			Buffer mencukupi keseluruhan RTP namun tidak mampu meredam kebisingan di sekitar RTP	3
			Buffer yang ada mampu meredam kebisingan di sekitar RTP namun masih terdapat kebocoran	4
			Buffer yang ada meredam suara lalu lintas disekitar RTP	5
		<b>Kenyamanan iklim ruang - tempat berteduh</b>	Tidak tersedia kanopi untuk berteduh	1
			Kanopi hanya tersedia di lokasi tertentu dan hanya dapat memfasilitasi sedikit pengunjung	2
			Tersedia kanopi di beberapa titik RTP namun hanya dapat memfasilitasi sebagian pengunjung	3
			Tersedia kanopi di titik-titik keramaian RTP namun tidak dapat memfasilitasi seluruh pengunjung	4
			Tersedia kanopi di titik-titik keramaian dan dapat memfasilitasi seluruh pengunjung RTP	5

Sumber : Peneliti, 2020

Keterangan :                      2 = Kurang Baik                      4 = Baik  
1 = Tidak Baik                      3 = Biasa                              5 = Sangat Baik

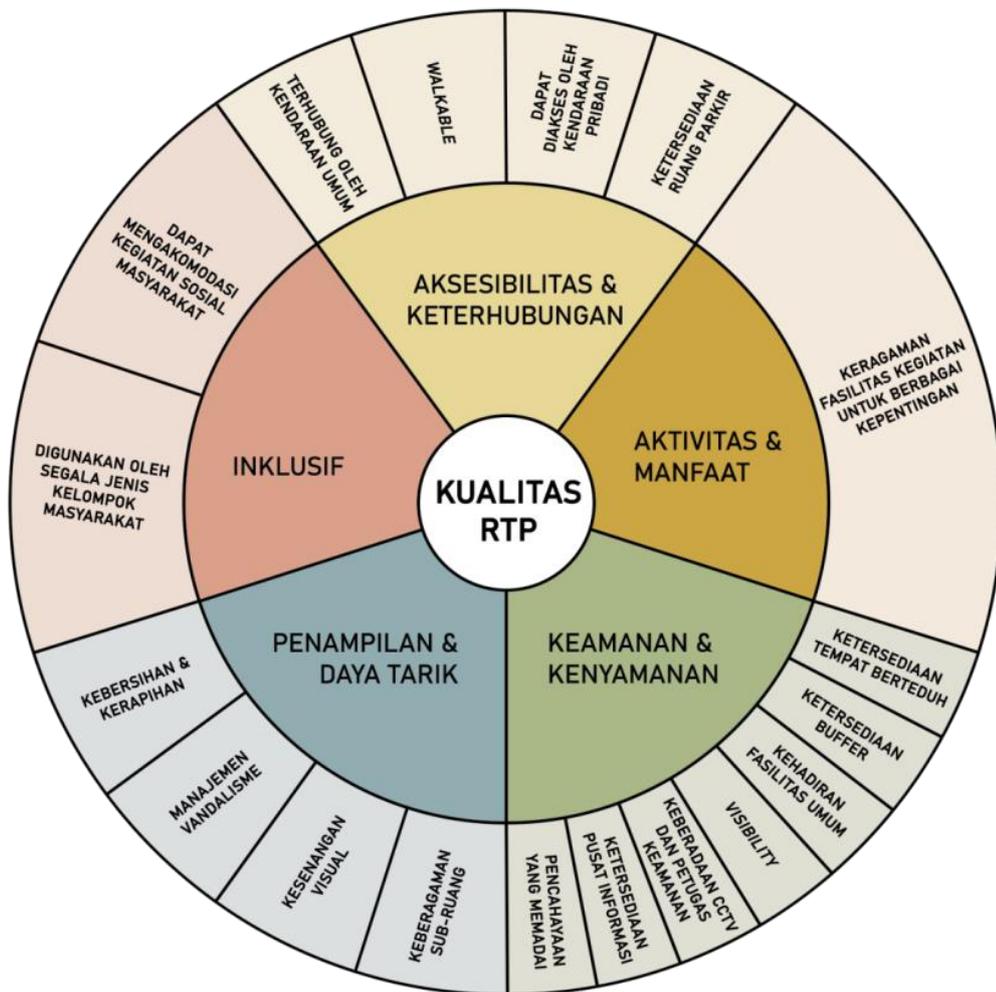
Dari pengelompokkan di atas maka didapatkan 5 variabel terpilih, yaitu sebagai berikut:

1. Aksesibilitas dan Keterhubungan

2. Penampilan dan Daya Tarik
3. Inklusif
4. Aktivitas dan Manfaat
5. Keamanan dan kenyamanan

Berikut adalah diagram dari variabel penilaian kualitas RTP:

**Gambar I-2. Diagram Variabel Kualitas Ruang Terbuka Publik**



Sumber : Peneliti, 2020

Setelah terpilih variabel-variabel terpilih di atas, selanjutnya dilakukan penilaian kualitas RTP dengan cara observasi yang dilakukan oleh peneliti berdasarkan *expert judgement*.

## 2.3 Konsep Manfaat Ruang Terbuka Publik Terhadap Kesejahteraan Subyektif

Pada penelitian ini akan dilihat hubungan antara variabel ruang terbuka publik dan kesejahteraan subyektif, oleh karena itu perlu diketahui teori dari kedua variabel ini. Berikut adalah teori-teori dan variabel yang telah diseleksi dari penelitian dengan tema serupa yang akan disintesis di penelitian ini,

### 2.3.1 Ruang Terbuka Publik Meningkatkan Kesejahteraan Subyektif

Pada penelitian terdahulu telah dijabarkan tentang bagaimana ruang terbuka publik dapat meningkatkan kesejahteraan subyektif masyarakat. Penelitian-penelitian yang dijadikan referensi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel I-4. Penelitian Terdahulu Tentang Manfaat Ruang Terbuka Publik**

No.	Penulis	Judul	Fokus Studi	Temuan
<i>A1. Ruang Terbuka Publik</i>				
1	WHO	<i>Urban Green Spaces and Health: A Review of Evidence</i>	Mengulas bukti dari efek ruang hijau di perkotaan terhadap kesehatan	Manfaat kesehatan dari ketersediaan ruang hijau
2	Maheswaran, 2010	<i>The health benefits of urban green spaces: a review of the evidence</i>	Membuktikan manfaat ruang hijau kota terhadap kesehatan	Kondisi fisik dan aksesibilitas dari ruang hijau kota bermanfaat positif kepada kondisi fisik dan non-fisik masyarakat.
3	Carmona, (2018)	<i>Place value: place quality and its impact on health, social, economic and environmental outcomes</i>	Mengidentifikasi hubungan antara nilai dan kualitas lingkungan terhadap kehidupan masyarakat	Nilai dan kualitas suatu tempat dapat meningkatkan kesehatan jiwa dan kesejahteraan
4	Van den Berg, Koole, and van der Wulp, (2003)	<i>Environmental preference and restoration: (How) are they related?</i>	Membuktikan persepsi lingkungan alam lebih berdampak pada individu daripada lingkungan buatan	Pemandangan alam dapat meningkatkan <i>mood</i> dan konsentrasi

No.	Penulis	Judul	Fokus Studi	Temuan
5	Lohr and Pearson-Mim, (2006)	<i>Responses to Scenes with Spreading, Rounded, and Conical Tree Forms</i>	Membuktikan hipotesa adanya respons emosional antara manusia dengan suasana hijau	Suasana yang hijau dianggap lebih menarik dan meningkatkan kebahagiaan daripada pemandangan benda mati
6	Ulrich, (1979)	<i>Meditation, Restoration, and the Management of Mental Fatigue</i>	Mengidentifikasi efek dari kontak visual terhadap lingkungan hijau pada manusia	Individu yang stres merasa jauh lebih baik setelah terpapar pemandangan alam
7	Kaplan, 2001	<i>The Nature of the View from Home: Psychological Benefits</i>	Membuktikan pemandangan hijau dapat meningkatkan kepuasan hidup	Pemandangan alami mempengaruhi kepuasan hidup dan kesejahteraan
8	Talen and Koschinsky, (2014)	<i>Compact, Walkable, Diverse Neighborhoods: Assessing Effects on Residents</i>	Mengidentifikasi manfaat lingkungan yang <i>compact</i> , <i>walkable</i> , dan <i>diverse</i> pada penghuninya	Faktor fisik lingkungan mempengaruhi secara positif masyarakat
9	Frumkin, (2002)	<i>Urban Sprawl and Public Health</i>	Hubungan <i>urban sprawl</i> dengan kesehatan	<i>Urban sprawl</i> dapat mempengaruhi kesehatan mental
10	Jackson, (2003)	<i>The relationship of urban design to human health and condition</i>	Dampak rancang kota terhadap kesehatan masyarakat	Kondisi fisik dan ketersediaan ruang hijau meningkatkan kondisi masyarakat
11	Welsh and Farrington, (2008)	<i>Effects of improved street lighting on crime</i>	Mengidentifikasi fungsi lampu jalan dalam mengurangi kriminalitas	Lampu jalan yang baik dapat secara signifikan mengurangi kriminalitas

Sumber : Peneliti, 2020

### 2.3.2 Kesejahteraan Subyektif

Variabel-variabel kesejahteraan subyektif terpilih diambil dari beberapa penelitian terdahulu. Penelitian-penelitian terdahulu tersebut adalah:

**Tabel I-5. Penelitian Terdahulu Tentang Kesejahteraan Subyektif**

No.	Penulis	Judul	Fokus Studi	Temuan
<i>A2. Kesejahteraan Subyektif</i>				
1	BPS	Indeks Kebahagiaan BPS 2017	Pengukuran kesejahteraan subyektif	Kesejahteraan subyektif dicakup dalam tiga dimensi besar yaitu evaluasi hidup, kondisi emosional, dan makna hidup
2	Tov, (2018)	<i>Well-Being Concepts and Components</i>	Mengulas cara mendefinisikan dan mengukur WB	Definisi SWB dan variabelnya
3	Davern, Cummins, and Stokes, (2007)	<i>Subjective Wellbeing as an Affective-Cognitive Construct</i>	Menguji variabel-variabel yang mempengaruhi SWB	Terdapat variabel inti yang secara dominan mempengaruhi SWB
4	Cummins, Robert A., Australian Centre on Quality of Life, (2001)	<i>Australia Unity Well-Being Index</i>	Pengukuran kesejahteraan subyektif	Barometer kepuasan warga Australia dengan kehidupan mereka di Australia
5	Vanessa Cook, (2003)	<i>Subjective wellbeing: An Integration of Depression, Stres, and Homeostasis Theory</i>	Meninjau faktor-faktor yang dihipotesiskan berkontribusi pada kesejahteraan subyektif	SWB yang tinggi memiliki hubungan yang kuat dengan pengaruh positif

Sumber : Peneliti, 2020

#### 2.4 Sintesa Variabel Manfaat Ruang Terbuka Publik

Pada bagian ini akan dijabarkan pendekatan-pendekatan yang terkait dengan penelitian ini untuk mendapatkan sintesa teori dan variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel dari fungsi ruang terbuka publik serta variabel dari Kesejahteraan Subyektif.

### 2.4.1 Sintesis Variabel Manfaat Ruang Terbuka Publik dari Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini akan dijabarkan proses menyintesis variabel dari ruang terbuka publik yang mempengaruhi kesejahteraan subyektif dari penelitian terdahulu.

**Tabel I-6. Daftar Variabel Manfaat Ruang Terbuka Publik dari Penelitian Terdahulu**

No.	Sumber	Variabel	Variabel Terjemahan
1	WHO	Improve relaxation and restoration	Meningkatkan relaksasi dan pemulihan
2		improve social capital	Meningkatkan modal sosial
3		Anthropogenic noise buffering and production of natural sounds	Penyangga kebisingan antropogenik dan menghasilkan suara alam
4		Reduction of the urban heat island effect	Mengurangi pengaruh urban heat island
5		Enhanced pro-environmental behaviour	Meningkatkan perilaku pro-lingkungan
6		Optimized exposure to sunlight and improved sleep	Mengoptimalkan paparan terhadap sinar matahari dan meningkatkan kualitas tidur
7		Improved mental health and cognitive function	Meningkatkan kesehatan mental dan fungsi kognitif
8		Vulnerability to crime	Kerentanan erhadap kriminalitas
9	(R. Maheswaran , 2010)	Stres healing	Menyembuhkan stres
10		Improve quality of life	Meningkatkan kualitas hidup
11		Improve Social capital and interaction	Meningkat modal sosial dan interaksi
12		Sense of safety adjustment	Memberikan rasa aman
13		Leisure and recreation	Tempat menghabiskan waktu luas dan rekreasi
14		Decrease lack of social support and loneliness	Mengurangi kurangnya dukungan sosial dan kesepian
15		Survival	Bertahan hidup
16		Improve the experience and perceptions	Meningkatkan pengalaman dan persepsi
17		Better quality of life	kualitas hidup yang lebih baik
18		Safety	Keamanan
19		Social inclusion	Inklusi sosial
20		Attractiveness	Ketertarikan
21	Carmona, 2018	Communal happiness	Kebahagiaan bersama
22		Identity and sense of belonging	Identitas dan rasa memiliki
23		Cultural activities and social opportunities	Kegiatan budaya dan kesempatan sosial

No.	Sumber	Variabel	Variabel Terjemahan
24		Community togetherness and empowerment	Kebersamaan masyarakat dan pemberdayaan
25		Crime	Kriminalitas
26		Safety	Keamanan
27		Livability	Kelayakhunian
28		Urban vitality	Vitalitas perkotaan
29		Inclusivity and social capital	Inklusifitas dan modal sosial
30		Enabling environments	Lingkungan ramah anak
31		Short-term recovery from stres or mental fatigue	Pemulihan stres atau kelelahan mental dalam jangka pendek
32		Van den Berg, Koole, and van der Wulp, (2003)	Improvement in mood
33	Concentration		Konsentrasi
34	Restoration from mental fatigue and anxiety-based stres		Pemulihan kelelahan mental dan stres akibat kegelisahan
35	Lohr and Pearson-Mim, 2006	Happier,	Lebih bahagia
36		Friendlier	Lebih bersahabat
37		More attentive	Lebih memerhatikan
38		Less angry	Mengurangi rasa marah
39		Less sad and less fearful	Mengurangi rasa sedih dan takut
40	Ulrich, (1979)	Less stres	Stres yang rendah
41		Friendliness	Keramahan
42		Playfulness and elation	Ceria dan gembira
43	Kaplan, (2001)	Increased neighbourhood satisfaction	Meningkatkan kepuasan lingkungan sekitar
44	(Talen & Koschinsky, 2014)	Social interaction and safety	Interaksi sosial dan keamanan
45	Frumkin, (2002)	Higher air pollution and heat stres (although mental health benefits from peace and greenery)	Polusi udara yang tinggi dan stres akibat panas
46	(Jackson, 2003)	Enhanced civic life	Meningkatkan kehidupan bermasyarakat
47	Welsh and Farrington, (2008)	Increased community pride and reduced night-time and day time crime	Meningkatkan kebanggaan masyarakat dan mengurangi kriminalitas di siang dan malam hari

Sumber : Peneliti, 2020

Dari daftar variabel di atas, dilakukan pengelompokan variabel berdasarkan kesamaan maknanya sehingga didapatkan tabel pengelompokan sebagai berikut,

**Tabel I-7. Pengelompokkan Variabel Manfaat RTP Berdasarkan Kesamaan Makna**

No.	Variabel	Sub Variabel	Sub Variabel (B. Inggris)
1	Menimbulkan interaksi sosial	Interaksi sosial dan keamanan	social interaction and safety
2		Mengurangi kurangnya dukungan sosial dan kesepian	decrease lack of social support and loneliness
3	Inklusif	Meningkat modal sosial dan interaksi	Improve Social capital and interaction
4		Meningkatkan modal sosial	improve social capital
5		Inklusi sosial	social inclusion
6		Kebahagiaan bersama	communal happiness
7		Inklusifitas dan modal sosial	Inclusivity and social capital
8	Memulihkan stres	Meningkatkan relaksasi dan pemulihan	Improve relaxation and restoration
9		Menyembuhkan stres	Stres healing
10		Pemulihan stres atau kelelahan mental dalam jangka pendek	Short-term recovery from stres or mental fatigue
11		Pemulihan kelelahan mental dan stres akibat kegelisahan	restoration from mental fatigue and anxiety-based stres
12	Merasa bahagia	Lebih bahagia	happier,
13		Keramahan	friendliness
14		Stres yang rendah	Less stres
15	Mengurangi rasa marah	Ceria dan gembira	playfulness and elation
16		Mengurangi rasa marah	less angry
17		Lebih bersahabat	friendlier
18		Konsentrasi	concentration
19	Mengurangi rasa sedih	Mengurangi rasa sedih dan takut	less sad and less fearful
20		Memperbaiki suasana hati	Improvement in mood
21		Lebih memerhatikan	more attentive
22	Rekreasi	Tempat menghabiskan waktu luas dan rekreasi	Leisure and recreation
23		Meningkatkan pengalaman dan persepsi	improve the experience and perceptions
24		Meningkatkan perilaku pro-lingkungan	Enhanced pro-environmental behaviour
25		Vitalitas perkotaan	Urban vitality
26	Meningkatkan kebanggaan	Identitas dan rasa memiliki	identity and sense of belonging
27		Kegiatan budaya dan kesempatan sosial	cultural activities and social opportunities
28		Meningkatkan kepuasan lingkungan sekitar	Increased neighbourhood satisfaction
29		Bertahan hidup	survival

No.	Variabel	Sub Variabel	Sub Variabel (B. Inggris)
30		Meningkatkan kebanggaan masyarakat dan mengurangi kriminalitas di siang dan malam hari	Increased community pride and reduced night-time and day time crime
31		Kelayakhunian	liveability
32	Meningkatkan kepuasan hidup masyarakat	kualitas hidup yang lebih baik	better quality of life
33		Polusi udara yang tinggi dan stres akibat panas	higher air pollution and heat stres (although mental health benefits from peace and greenery)
34		Meningkatkan kehidupan bermasyarakat	enhanced civic life
35		Kebersamaan masyarakat dan pemberdayaan	community togetherness and empowerment
36		Mengoptimalkan paparan terhadap sinar matahari dan meningkatkan kualitas tidur	Optimized exposure to sunlight and improved sleep
37		Meningkatkan kesehatan mental dan fungsi kognitif	Improved mental health and cognitive function
38		Meningkatkan kualitas hidup	Improve quality of life
39		Penyangga kebisingan antropogenik dan menghasilkan suara alam	Anthropogenic noise buffering and production of natural sounds
40		Mengurangi pengaruh urban heat island	Reduction of the urban heat island effect
41	Memberikan rasa aman	Kerentanan terhadap kriminalitas	Vulnerability to crime
42		Memberikan rasa aman	Sense of safety adjustment
43		Keamanan	safety
44		Kriminalitas	crime
45		Keamanan	safety
46		Lingkungan yang aman	Enabling environments

Sumber : Peneliti, 2020

Setelah dilakukan pengelompokan di atas maka didapatkan variabel terpilih sebagai berikut,

1. Menimbulkan interaksi sosial
2. Inklusif
3. Memulihkan stres
4. Merasa bahagia
5. Mengurangi rasa marah
6. Mengurangi rasa sedih

7. Rekreasi
8. Meningkatkan kebanggaan
9. Meningkatkan kepuasan hidup masyarakat
10. Memberikan rasa aman

Variabel di atas tidak semuanya berhubungan dengan kesejahteraan subyektif, oleh karena itu perlu disandingkan dengan variabel kesejahteraan subyektif yang nantinya akan didapatkan irisan dari manfaat ruang terbuka publik terhadap kesejahteraan subyektif. Maka pada bagian selanjutnya akan dijabarkan tentang variabel kesejahteraan subyektif.

#### 2.4.2 Sintesis Variabel Kesejahteraan Subyektif dari Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini akan dijabarkan proses menyintesis variabel kesejahteraan subyektif yang dipengaruhi oleh ruang terbuka publik dari penelitian terdahulu.

**Tabel I-8. Daftar Variabel Kesejahteraan Subyektif**

No.	Indikator	Variabel	Variabel Terjemahan	Sumber	
1	Life Satisfaction (LS) /Kepuasan Hidup	Personal (SWB-Kognitif, LS)	Pendidikan dan Keterampilan	Pendidikan dan Keterampilan	
2			Pekerjaan/usaha/kegiatan utama	Pekerjaan/usaha/kegiatan utama	
3			Pendapatan RT	Pendapatan RT	
4			Kesehatan	Kesehatan	
5			Kondisi rumah dan fasilitas rumah	Kondisi rumah dan fasilitas rumah	
6		Kepuasan Hidup Sosial (SWB-Kognitif, LS)	Keharmonisan Keluarga	Keharmonisan Keluarga	Indikator Indeks Kebahagiaan BPS
7			Ketersedian waktu luang	Ketersedian waktu luang	
8			Hubungan Sosial	Hubungan Sosial	
9			Keadan Lingkungan	Keadan Lingkungan	
10			Kondisi keamanan	Kondisi keamanan	
11			Feeling close to someone	Merasa dekat dengan seseorang	(Tov, 2018)
12			Feeling proud or superior	Merasa bangga dan superior	
13			Satisfied	Puas	(Davern,

No.	Indikator	Variabel	Variabel Terjemahan	Sumber	
				Cummins, & Stokes, 2007)	
14		Safety	Keselamatan	(Cummins & Australian Centre on Quality of Life &, 2001)	
15		Security	Keamanan		
16		Community Vitality	Vitalitas masyarakat		
17	Perasaan (SWB-Afektif)	Perasaan senang/riang/gembira	Perasaan senang/riang/gembira	Indikator Indeks Kebahagiaan BPS	
18		Perasaan tidak khawatir/cemas	Perasaan tidak khawatir/cemas		
19		Perasaan tidak tertekan	Perasaan tidak tertekan		
20		Calm	Tenang	(Tov, 2018)	
21		Enthusiasm	Antusiasme		
22		Depression	Depresi		
23		Axiety	Kegelisahan		
24		Joy	Kegembiraan		
25		Contentment	Kepuasan		
26		Sadness	Kesedihan		
27		Happy	Kebahagiaan		
28		Anger	Kemarahan		
29		Worry	Kekhawatiran		
30		happy	Kebahagiaan		(Davern, Cummins, & Stokes, 2007)
31		content	Kepuasan		
32		Pleased	Senang		
33		Enthusiastic	Antusiasme		
34		Delighted	Sangat gembira		
35		Excited and elated	Bergairah dan sangat gembira		
36		Aroused, alert, energized and lively	Tergugah, waspada, energetik, dan hidup		
37		Stressed, nervous, annoyed and distressed	Stres, gugup, terganggu, dan tertekan		
38		Sad, discontent and upset	Sedih, tidak puas, dan kecewa		
39		Flat, bored, depressed and gloomy	Hambar, Bosan, depresi, dan muram		
40		Tired, fatigued, sleepy, exhausted	Lelah, letih, kantuk, dan lunglai		
41		Relaxed, at ease, serene and calm	Rileks, nyaman, tenteram, dan tenang		
42		Distressed	Tertekan		
43		Anxious	Khawatir	(Cook, 2003)	
44		Agitated	Gelsah		

No.	Indikator	Variabel	Variabel Terjemahan	Sumber	
45		Scared	Takut		
46		Hostile	Berseteru		
47		Nervous	Gugup		
48		Calm	Tenang		
49		Serene	Tenteram		
50		Peaceful	Damai		
51		Tranquil	Hening		
52		Relaxed	Rileks		
53		Eager	Bersemangat		
54		Enthusiastic	Antusiastik		
55		Inspired	Terinspirasi		
56		Determined	Bertekad		
57		Excited	Bergairah		
58		Love, Happiness and Mirth	Cinta, kebahagiaan, dan riang		
59		Surprise	Kejutan		Woodworth and Schlosberg, 1938 in Davern, Cummins, and Stokes, 2007
60		Fear and Suffering	Ketakutan dan penderitaan		
61		Anger and Determination	Kemarahan dan kebulatan tekad		
62		Disgust	Memuakkan		
63		Contempt	Penghinaan		
64	Kemandirian	Kemandirian			
65	Makna Hidup (Psikologikal/Eudaimonia Well-Being)	Penguasaan Lingkungan	Penguasaan Lingkungan	Indikator Indeks Kebahagiaan BPS	
66		Pengembangan diri	Pengembangan diri		
67		Hubungan Positif dengan Orang lain	Hubungan Positif dengan Orang lain		
68		Tujuan Hidup	Tujuan Hidup		
69		Penerimaan diri	Penerimaan diri		

Sumber : Peneliti, 2020

Dari daftar variabel di atas, dilakukan pengelompokkan variabel berdasarkan kesamaan maknanya sehingga didapatkan tabel pengelompokkan sebagai berikut,

**Tabel I-9. Pengelompokan Variabel Kesejahteraan Subyektif Berdasarkan Kesamaan Makna**

No.	Variabel	Sub Variabel	Parameter	
1	Kepuasan Hidup Personal (SWB-Kognitif, LS)	Sejahtera personal	Pendidikan dan Keterampilan	
2			Pekerjaan/usaha/kegiatan utama	
3			Pendapatan RT	
4			Kesehatan	
5			Kondisi rumah dan fasilitas rumah	
6	Kepuasan Hidup Sosial (SWB-Kognitif, LS)	Sejahtera sosial	Keharmonisan Keluarga	
7			Ketersedian waktu luang	
8			Merasa dekat dengan seseorang	
9			Merasa bangga dan superior	
10			Stratifikasi	
11		Interaksi Sosial	Hubungan Sosial	
12			Vitalitas masyarakat	
13			Rasa aman	Keamanan
14		Perasaan (SWB-Afektif)	Gembira	Perasaan senang/riang/gembira
15				Antusiasme
16	Kepuasan			
17	Bersemangat			
18	Tidak cemas		Perasaan tidak khawatir/cemas	
19	Tidak stres		Perasaan tidak tertekan	
20	Tenang		Tenang	
21			Rileks, nyaman, tenteram, dan tenang	
22	Kegelisahan		Kegelisahan	
23			Kekhawatiran	
24			Stres	
25	Sedih		Kesedihan	
26	Marah		Kemarahan	
27	Bosan		Bosan	
28	Makna Hidup (Psikologikal/Eudaimonia Well-Being)	Pemaknaan hidup	Kemandirian	
29			Penguasaan Lingkungan	
30			Pengembangan diri	
31			Hubungan Positif dengan Orang lain	
32			Tujuan Hidup	
33			Penerimaan diri	

Sumber : Peneliti, 2020

Dari pengelompokkan di atas maka didapatkan variabel terpilih sebagai berikut,

- |                       |                     |
|-----------------------|---------------------|
| 1. Sejahtera personal | 8. Tenang           |
| 2. Sejahtera sosial   | 9. Kegelisahan      |
| 3. Interaksi Sosial   | 10. Sedih           |
| 4. Rasa aman          | 11. Marah           |
| 5. Gembira            | 12. Bosan           |
| 6. Tidak cemas        | 13. Pemaknaan hidup |
| 7. Tidak stres        |                     |

Setelah dilakukan pengelompokkan pada variabel ruang terbuka publik dan kesejahteraan subyektif, perlu diketahui bahwa tidak semua variabel kesejahteraan subyektif memiliki hubungan dengan manfaat ruang terbuka publik. Oleh sebab itu perlu dilakukan eliminasi untuk mendapatkan variabel manfaat ruang terbuka publik terhadap kesejahteraan subyektif. Proses tersebut dijelaskan pada matrik di bawah,

Tabel I-10. Matrik Variabel RTP dan Kesejahteraan Subyektif

			Variabel RTP terhadap SWB									
			Menimbulkan interaksi sosial	Inklusif	Memberikan rasa aman	Merasa bahagia	Mengurangi rasa sedih	Mengurangi rasa marah	Memulihkan stres	Meningkatkan kebanggaan	Meningkatkan kepuasan hidup masyarakat	Rekreasi
Variabel SWB	Kepuasan Hidup Personal (SWB-Kognitif, LS)	Sejahtera personal	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		Sejahtera sosial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Kepuasan Hidup Sosial (SWB-Kognitif, LS)	Interaksi Sosial	✓	✓	-	✓	✓	✓	✓	✓	-	✓
		Rasa aman	✓	-	✓	✓	-	-	-	✓	✓	-
		Gembira	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	Perasaan (SWB-Afektif)	Tidak cemas	-	✓	✓	✓	✓	✓	✓	-	✓	-
		Tidak stress	-	-	✓	✓	✓	✓	✓	-	✓	-
		Tenang	✓	-	✓	✓	✓	✓	✓	-	-	✓
		Kegelisahan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		Sedih	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		Marah	-	-	-	-	-	-	✓	-	-	-
		Bosan	✓	-	-	-	-	-	-	✓	-	-
	Makna Hidup (Psikologikal/Eudaimonia Well-Being)	Pemaknaan hidup	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Sumber : Peneliti, 2020

Dari tabel di atas, variabel yang tidak memiliki hubungan satu sama lain adalah:

1. Sejahtera personal,
2. Sejahtera sosial,
3. Sedih,
4. Marah, dan
5. Pemaknaan hidup

Sedangkan untuk variabel terpilihnya adalah:

**Tabel I-11. Tabel Variabel Manfaat Ruang Terbuka Publik Terhadap Kesejahteraan Subyektif**

No.	Variabel
1	<b>Meningkatkan interaksi sosial</b> Dapat meningkatkan interaksi sosial terhadap masyarakat dan lingkungan.
2	<b>Meningkakan rasa gembira</b> Kegembiraan saat berada di ruang terbuka publik.
3	<b>Mengurangi rasa stres</b> Mengurangi stres saat berada di ruang terbuka publik.
4	<b>Mengurangi rasa marah</b> Mengurangi marah saat berada di ruang terbuka publik.
5	<b>Meningkatkan rasa ketenangan/rileks</b> Memberikan ketenangan saat berada di ruang terbuka publik.
6	<b>Meningkatkan rasa inklusivitas</b> Dapat mewadahi kegiatan pengunjung tanpa adanya diskriminasi.
7	<b>Mengurangi rasa cemas</b> Mengurangi rasa cemas saat berada di ruang terbuka publik.
8	<b>Mengurangi rasa gelisah</b> Mengurangi rasa gelisah saat berada di ruang terbuka publik.
9	<b>Memberikan rasa aman</b> Memberikan rasa aman dari kriminalitas saat berada di ruang terbuka publik.
10	<b>Meningkatkan rasa bangga</b> Merasa bangga pada kota tempat ruang terbuka publik berada.
11	<b>Meningkatkan kepuasan hidup</b> Memberikan rasa kepuasan terhadap hidup saat berada di ruang terbuka publik.
12	<b>Menjadi alternatif rekreasi</b> Menjadi lokasi alternatif untuk berekreasi.

*Sumber : Peneliti, 2020*

Terdapat 12 variabel terpilih yang akan diajukan pada responden sebagai metode penilaian manfaat dari ruang terbuka publik terhadap kesejahteraan subyektif yang selanjutnya akan dijelaskan pada bagian selanjutnya.

*(Halaman ini sengaja dikosongkan)*